



PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SHOLAT LIMA WAKTU SISWA DI MAS AL WASHLIYAH TANJUNG PASIR

THE ROLE OF PAI TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' AWARENESS OF THE FIVE TIMELY PRAYERS AT MAS AL WASHLIYAH TANJUNG PASIR

Khairunisyah Arriddoh¹, Robie Fanreza²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: arriddhokhairunisyah@gmail.com¹, robiefanreza@umsu.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 25-08-2025

Revised : 26-08-2025

Accepted : 28-08-2025

Pulished : 31-08-2025

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Education (PAI) teachers in enhancing students' awareness of performing the five daily prayers at MAS Al Washliyah Tanjung Pasir. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers play a strategic role as mentors, motivators, and role models in fostering students' religious awareness. Strategies implemented include routine congregational prayers, persuasive approaches, and instilling spiritual values through exemplary behavior. Supporting factors include the teacher's consistent role modeling, availability of school prayer facilities, family involvement, and a religious school atmosphere. Meanwhile, inhibiting factors involve students' low religious awareness, the negative influence of technology, dense academic schedules, and limited supervision outside school hours. The study concludes that fostering students' discipline in daily prayers requires synergy among teachers, schools, families, and the social environment to build lasting religious character and prayer discipline.

Keywords: *Islamic Education Teacher, prayer awareness, worship discipline*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pelaksanaan sholat lima waktu di MAS Al Washliyah Tanjung Pasir. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam membentuk kesadaran ibadah siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan sholat berjamaah, pendekatan persuasif, serta penanaman nilai spiritual melalui keteladanan. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan meliputi konsistensi keteladanan guru, dukungan fasilitas sekolah, keterlibatan keluarga, dan atmosfer religius sekolah. Adapun faktor penghambat mencakup rendahnya kesadaran religius siswa, pengaruh negatif teknologi, padatnya aktivitas akademik, serta terbatasnya pengawasan di luar sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan kesadaran sholat lima waktu memerlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial guna menciptakan karakter religius dan disiplin ibadah yang berkelanjutan.

Kata kunci: Guru PAI, Kesadaran Sholat, Disiplin Ibadah

PENDAHULUAN

Sholat lima waktu merupakan kewajiban pokok bagi setiap Muslim dan menjadi komponen fundamental dalam pendidikan agama Islam. Pelaksanaan sholat tidak hanya memperkuat kualitas ibadah personal, tetapi juga membentuk disiplin dan karakter religius siswa. Namun, kenyataan di



lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum konsisten dalam melaksanakan sholat secara tepat waktu dan berjamaah. Fenomena ini terlihat jelas di MAS Al Washliyah Tanjung Paser, di mana beberapa siswa menunjukkan rendahnya kesadaran dan kedisiplinan dalam menunaikan sholat lima waktu. Situasi tersebut menegaskan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai ibadah secara disiplin sekaligus membentuk karakter religius peserta didik (Nasruddin et al, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran siswa menjalankan sholat lima waktu, strategi apa saja yang diterapkan guru untuk membina disiplin ibadah, serta faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi keberhasilan pembinaan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sholat lima waktu siswa, mengidentifikasi strategi pembinaan yang diterapkan, dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya terkait pembinaan disiplin ibadah, sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa.

LANDASAN TEORI

Pengertian Sholat Lima Waktu

Sholat lima waktu merupakan kewajiban utama bagi setiap Muslim yang memiliki kedudukan sebagai tiang agama. Kewajiban ini bersifat fardhu 'ain, sehingga setiap individu bertanggung jawab penuh untuk melaksanakannya. Dalam konteks pendidikan, penanaman kebiasaan sholat sejak dini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengamalan ibadah, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan kesadaran religius siswa. Kesadaran religius di sini mencakup pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan sholat lima waktu, siswa dilatih untuk memiliki kedisiplinan waktu, tanggung jawab pribadi terhadap kewajiban agama, serta ketundukan kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa praktik sholat bukan sekadar ritual, melainkan proses internalisasi nilai spiritual yang mendukung pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, keberhasilan guru PAI dalam menanamkan pemahaman dan pembiasaan sholat lima waktu akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya kesadaran religius siswa, sehingga ibadah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari (Aldina, 2016).

Peran Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius dan kesadaran ibadah siswa. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam praktik ibadah, terutama sholat lima waktu. Sebagai pembimbing, guru PAI memberikan pemahaman mengenai makna, nilai, dan urgensi ibadah, serta menanamkan disiplin dalam pelaksanaannya. Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk konsisten menjalankan kewajiban ibadah melalui motivasi verbal maupun penguatan positif. Sedangkan sebagai teladan, guru menunjukkan konsistensi dalam beribadah, melaksanakan sholat tepat waktu, berjamaah, dan aktif mengikuti kegiatan ibadah tambahan, sehingga siswa terinspirasi untuk meneladani perilaku religius tersebut (Jannah dll, 2022). Kombinasi dari ketiga peran ini diharapkan



mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, disiplin ibadah, dan karakter religius siswa secara menyeluruh (Nasruddin et al).

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sholat lima waktu. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menekankan penguasaan teknis ibadah, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami makna, nilai, dan urgensi sholat sebagai tiang agama sekaligus indikator kualitas ibadah seorang muslim. (HIKMAH) Untuk membangun kesadaran dan disiplin siswa, guru PAI menerapkan berbagai strategi, meliputi pemberian motivasi dan arahan mengenai manfaat sholat, pendekatan personal terhadap siswa yang masih kurang disiplin, serta pembiasaan sholat berjamaah di sekolah untuk menanamkan kebiasaan ibadah secara konsisten (Collins et al, 2021). Selain strategi-strategi tersebut, guru juga berfungsi sebagai teladan dengan menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan sholat tepat waktu, berjamaah, dan aktif mengikuti kegiatan ibadah tambahan seperti sholat dhuha serta tadarus Al-Qur'an. Keteladanan ini secara langsung memberikan inspirasi kepada siswa sehingga mereka terdorong meniru perilaku religius guru, menjadikan sholat lima waktu sebagai bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kombinasi peran, strategi, dan teladan guru PAI diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa, meningkatkan disiplin ibadah, serta menumbuhkan kesadaran spiritual secara menyeluruh.

Strategi Pembinaan Disiplin Ibadah Oleh Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembiasaan ibadah secara rutin, misalnya pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah, yang tidak hanya menekankan kewajiban agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam pada peserta didik (Nasta, 2024). Selain itu, guru PAI mengintegrasikan praktik sholat ke dalam kegiatan sehari-hari siswa, dengan mendorong pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah dan mengaitkannya dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dan umpan balik menjadi komponen penting dalam pembinaan disiplin ibadah, di mana guru melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan ibadah siswa dan memberikan saran atau koreksi yang konstruktif untuk meningkatkan kedisiplinan mereka. Dengan kombinasi strategi pembiasaan, integrasi dalam aktivitas sehari-hari, serta evaluasi yang berkesinambungan, guru PAI mampu membina disiplin ibadah siswa secara efektif dan optimal (Asy'ari, 2025).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Disiplin Ibadah

Keberhasilan pembinaan disiplin ibadah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhinya. Faktor pendukung yang utama terletak pada keteladanan guru PAI dalam melaksanakan ibadah secara konsisten, khususnya sholat berjamaah, yang dapat memberikan teladan konkret sekaligus membangun inspirasi religius bagi peserta (S, Tang, And Mappatunru, 2024). Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga seperti tersedianya fasilitas ibadah yang memadai, program pembiasaan religius, serta atmosfer pendidikan yang bernuansa islamiturut memperkuat pembinaan kedisiplinan spiritual siswa (S, Tang, And Mappatunru). Pembiasaan ibadah melalui program keagamaan yang terstruktur, seperti pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan kegiatan



ekstrakurikuler religius, juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap penguatan kesadaran beribadah dan pembentukan karakter religius siswa

Namun demikian, dalam proses pembinaan masih ditemukan sejumlah faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitasnya. Hambatan tersebut antara lain adalah kurangnya konsistensi keteladanan sebagian guru, rendahnya kesadaran religius personal siswa, serta pengaruh negatif penggunaan gadget yang berlebihan (Hadi dkk, 2024). Selain itu, padatnya jadwal akademik dan belum optimalnya integrasi pembiasaan ibadah dalam kegiatan sekolah juga menjadi tantangan tersendiri bagi keberhasilan pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif, seperti memperkuat keteladanan guru, meningkatkan kualitas manajemen fasilitas ibadah, serta membangun sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar, sehingga pembinaan disiplin ibadah dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran sholat lima waktu siswa di MAS Al Washliyah Tanjung Pasir. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, dengan subjek penelitian meliputi guru PAI, beberapa siswa, dan pihak sekolah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk melihat secara langsung praktik ibadah dan keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan.

Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru PAI, kepala sekolah, serta siswa sebagai informan kunci guna menggali informasi mengenai strategi pembinaan dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan ibadah. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, seperti jadwal sholat berjamaah, catatan kegiatan keagamaan, dan program pembinaan karakter religius siswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk naratif, dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil temuan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik, guna memastikan konsistensi dan validitas informasi dari berbagai sumber serta metode yang digunakan.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MAS Al Washliyah Tanjung Pasir, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina kesadaran sholat lima waktu siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yang berkaitan dengan keteladanan, strategi pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut.

Deskripsi Peran Guru PAI di Lapangan

Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa guru PAI senantiasa menunjukkan keteladanan nyata kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari kedisiplinannya dalam melaksanakan sholat tepat waktu, ikut berjamaah di musholla sekolah, serta keterlibatannya dalam berbagai program keagamaan. Kehadiran guru dalam setiap kegiatan ibadah memberikan pengaruh yang kuat



terhadap pembentukan kedisiplinan siswa, sebab teladan langsung lebih efektif ditiru daripada hanya sekadar nasihat teoritis.

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai motivator, baik melalui kata-kata nasihat, arahan, maupun teguran ketika siswa lalai dalam beribadah. Seseekali, guru memberikan penghargaan sederhana seperti pujian atau bentuk apresiasi lainnya kepada siswa yang rajin melaksanakan ibadah, sehingga tercipta iklim kompetisi positif di antara siswa.

Tidak hanya itu, guru PAI juga menjalankan fungsi pembimbing, dengan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai hakikat sholat, tata cara, serta adab yang menyertainya. Dengan demikian, siswa tidak hanya terbiasa secara ritual, tetapi juga memahami nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah tersebut (Ropiatussadah, 2020).

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin ibadah siswa tidak terlepas dari adanya sejumlah faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut meliputi konsistensi guru dalam memberikan keteladanan, dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas ibadah seperti musholla serta program keagamaan yang terjadwal, keterlibatan keluarga dalam memantau pelaksanaan ibadah siswa di rumah, dan suasana religius di lingkungan sekolah yang mendorong tumbuhnya kebiasaan spiritual. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Hambatan tersebut antara lain rendahnya kesadaran sebagian siswa yang belum menempatkan sholat sebagai kebutuhan rohaniyah, pengaruh negatif gadget dan lingkungan pergaulan yang mengalihkan perhatian dari ibadah, padatnya jadwal akademik yang kadang mengurangi konsistensi pelaksanaan sholat, serta keterbatasan pengawasan guru di luar jam sekolah yang menyebabkan kedisiplinan siswa tidak dapat dikontrol secara menyeluruh (Jannah, Setiyani, and Fatimah).

Analisis Keterkaitan Teori Dan Temuan

Temuan lapangan mendukung teori pendidikan dari sisi analisis keterkaitan teori dan temuan, strategi pembinaan yang diterapkan guru PAI di MAS Al Washliyah Tanjung Pasir sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan uswah hasanah (keteladanan), habituasi (pembiasaan), serta mau'izhah (nasihat). Keselarasan ini juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa konsistensi keteladanan guru, suasana religius di sekolah, serta keterlibatan keluarga merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa (Jannah, Setiyani, and Fatimah). Adapun hambatan yang ditemukan, seperti pengaruh teknologi dan rendahnya kesadaran sebagian siswa, juga tercatat dalam studi-studi sejenis, sehingga memperkuat keterkaitan antara teori dan realitas lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin ibadah oleh guru PAI tidak hanya bergantung pada strategi yang digunakan, tetapi juga pada sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa.

KESIMPULAN

Bahwa guru PAI berperan strategis dalam membina kesadaran sholat lima waktu siswa melalui keteladanan, motivasi, dan pembimbingan yang berkesinambungan. Strategi pembinaan berupa pembiasaan ibadah berjamaah, arahan langsung, serta penguatan pemahaman makna sholat terbukti efektif, dengan dukungan faktor internal maupun eksternal seperti konsistensi keteladanan guru, fasilitas sekolah, keterlibatan keluarga, dan atmosfer religius yang kondusif. Meski demikian, sejumlah hambatan masih ditemui, antara lain rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh teknologi dan lingkungan pergaulan, padatnya jadwal akademik, serta keterbatasan pengawasan di



luar sekolah. Dengan demikian, pembinaan disiplin ibadah tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, guru perlu menjaga konsistensi keteladanan serta memperkaya strategi motivasi, sekolah diharapkan meningkatkan program keagamaan dan fasilitas ibadah, orang tua dituntut aktif mengawasi ibadah anak di rumah, sedangkan penelitian selanjutnya dianjurkan memperluas kajian dengan pendekatan kuantitatif atau perbandingan antar sekolah guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan segenap dewan guru MAS Al Washliyah Tanjung Pasir atas izin, fasilitas, dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikakan apresiasi yang mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik MAS Al Washliyah Tanjung Pasir yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, serta berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data sehingga turut berkontribusi terhadap tersusunnya artikel ini dengan baik.

REFERENSI

- Aldina, cut syafira. "Macam-Macam Sholat Sunnah , Hukum Dan Tata Caranya CUT SYAFIRA ALDINA," 2016, 1–15.
- Asy'ari, Iman. *Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Karakter Religius Dan Sikap Sosial Siswa Di SMPN 250 Jakarta. Intutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2025.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "AL FATIH" 11, no. 2 (2021): 167–86.
- Jannah, Vida Nurul, Sulis Setiyani, and Siti Fatimah. "Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1 (3), no. 55 (2022): 284–92.
- Luthfil Hadi, Muhammad Wafi Hilman, and Mahasri Shobahiya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Ibadah Siswa Melalui Organisasi Aktivis Markaz Islami (AMI) Di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo." *Of Islamic Education Thoughts and Practices* 7, no. 2 (2024): 223–31.
- Nasruddin, Muhammad Arif, Mahardhika Mahardhika, Agus Salim, Siti Muawanatul Hasanah, and Alif Achadah. "Penanaman Kesadaran Beribadah Shalat Wajib Peserta Didik Oleh Guru (Studi Kasus Di SMP NU Sunan Giri Kepanjen Malang)." *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Nasta, Filda Nurahma Yanti. "Pembinaan Akhlakul Karimah Di Era Digital Pada Siswa SMAN 3 Purwokerto . Universitas Islam Negeri," 2024.
- S, RUSLI., MUHAMMAD TANG, and SAKKIRANG MAPPATUNRU. "Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4, no. 4 (2024): 472–85. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3551>.
- s. "Ropiatussadah" 2 (2020): 1–9.